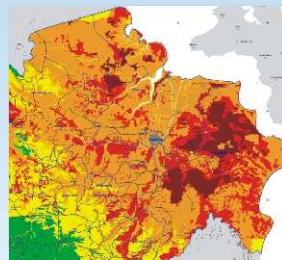


Info Cuaca & Api

Buletin Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan
Sumatera Selatan

PUSDALKARHUTLAH

Edisi Mei 2006



Kata Pengantar

Buletin Info Cuaca & Api Edisi Mei 2006 diterbitkan oleh Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan (PUSDALKARHUTLAH) Provinsi Sumatera Selatan yang didukung oleh South Sumatera Forest Fire Management Project (SSFFMP), dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan cuaca dan tingkat kerawanan kebakaran dalam rangka memberikan peringatan dini kepada berbagai pihak yang memiliki kewenangan dan keterkaitan dengan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan.

Data dan informasi yang disajikan dalam buletin ini merupakan kontribusi dari instansi yang berkompeten dalam bidangnya, diantaranya BMG Kenten yang membidangi masalah cuaca, SSFFMP, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait lainnya yang merupakan anggota PUSDALKARHUTLAH Provinsi Sumatera Selatan.

Meskipun kegunaan utama buletin ini untuk memberikan peringatan dini mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan, namun juga dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berbagai tujuan lainnya yang berkaitan dengan masalah cuaca, karena di dalam buletin ini selain memberikan informasi tentang penyebaran hot spot, peringatan dini kebakaran dan status siaga, juga cukup banyak informasi mengenai evaluasi dan prakiraan cuaca dan iklim untuk wilayah Sumatera Selatan.

Mudah-mudahan dengan penerbitan buletin Info Cuaca & Api dalam edisi bulanan ini dapat membantu semua pihak terkait dalam melakukan upaya-upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan serta kegiatan lainnya yang memerlukan informasi iklim dan cuaca.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya, sehingga buletin Info Cuaca & Api ini dapat terbit setiap bulan.

Palembang, Mei 2006

Tim Redaksi

REDAKSI

Penasihat :

Asisten II Bidang Ekonomi Pembangunan,
Keuangan, Kesra,
Setda Provinsi Sumatera Selatan
selaku Ketua PUSDALKARHUTLAH Provinsi Sumatera
Selatan

Penanggung Jawab :

Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera
Selatan (Ketua Harian PUSDALKARHUTLAH)
Kepala Bapedalda (Wakil Ketua Harian
PUSDALKARHUTLAH)
Kepala Stasiun Klimatologi Kenten Palembang
SSFFMP EU Co-Director

Dewan Redaksi

Redaktur :

Kasi Penanggulangan Kebakaran Hutan / Wakil
Sekretaris PUSDALKARHUTLAH
RS/GIS Specialist SSFFMP

Desain dan Tata Letak :

Laut Tarigan dan Solichin

Editor :

Ir. Ishak, Hasanuddin S.Hut, Indra Purna SP,
Ary Pulung Baskoro, Ir. Ali Husin, Solichin, Msc,
A. Taufik, MM, Laut Tarigan.

Kontributor :

Dinas Kehutanan Sumatera Selatan, BMG Kenten
Palembang, SSFFMP

Daftar Isi

Ringkasan	1
Iklim dan Cuaca	3
Prakiraan Sifat & Curah Hujan Profil Arah dan Kecepatan Angin	
Peringatan Dini Kebakaran	5
Pemantauan KBDI Pemantauan FDRS (Fire Danger Rating System)	
Pemantauan Hotspot	12
Prediksi Iklim Regional	
Status Siaga	14
Daftar Istilah	15

A. EVALUASI HUJAN BULAN MARET 2006

a. Evaluasi sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Maret 2006:

- Sifat hujan Normal (N) terjadi di daerah Gandus dan Indralaya, Cinta Manis, Sungai Lilin dan Babat Toman
- Sifat hujan Atas Normal (AN) terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan
- Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di daerah Sekayu, Bayung Lincir, Muara Enim, Gunung Batu/Sija Carana, Belitang, dan Lempuing

b. Evaluasi curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Maret 2006:

- Curah hujan 100 - 200 mm terjadi di daerah Sekayu, Gunung Batu/Sija Carana dan Belitang.
- Curah hujan 200 - 300 mm terjadi di daerah Babat Toman, Cinta Manis, Muara Enim dan Lempuing.
- Curah hujan 300 - 400 mm terjadi Gandus, Mariana, Sungai Lilin, Celikah/Kayu Agung, Gelumbang, Indralaya dan Tanjung Batu.
- Curah hujan > 400 mm terjadi di daerah Kenten, Talang Betutu / SMB II, Plaju, Musi Landas dan Sembawa.

B. PRAKIRAAN HUJAN BULAN MEI 2006

a. Prakiraan sifat hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Mei 2006 :

- Sifat Hujan Atas Normal (AN) terjadi di Sebagian besar Kota Palembang, Kenten, Plaju, Talang Betutu/SMB II, Sungai Gerong, Mariana, Sebagian Kota Kayu Agung, Tanjung Batu, PTPN VII Cinta Manis, Gunung Megang, Sebagian Besar Kab. Lahat, Pagar Alam, Sebagian besar Kab. OKU dan OKU Selatan.
- Sifat hujan Normal (N) terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Sifat hujan Bawah Normal (BN) terjadi di daerah Kota Sekayu, sebagian Babat Toman, sebagian Sungai Lilin, Tanjung Raja, SP. Padang, Belitang, Lempuing dan sebagian daerah Tanjung Lubuk.

b. Prakiraan curah hujan di daerah Sumatera Selatan bulan Mei 2006 :

- Curah hujan 100 - 150 mm terjadi di Kota Sekayu, Sebagian Babat Toman, Sebagian Sungai Lilin, SP. Padang, Pampangan, Pagar Dewa, sebagian Tanjung Lubuk, Belitang dan sebagian Muara Pinang.
- Curah hujan 151 - 200 mm terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Curah hujan 201 - 250 mm terjadi di Talang Betutu/SMB II, Sungai Gerong, Sebagian Kab. Banyuasin, Muara Enim, OKU, dan MURA.
- Curah hujan 251 - 300 mm terjadi di Sebagian besar Kota Palembang, Kenten, Sebagian besar Kab. Lahat, Pagar Alam, Sebagian Kab. OKU dan OKU Selatan.
- Curah hujan 301 - 350 mm terjadi di Sebagian besar Kota Lahat, Tebing Tinggi, dan Sebagian Kab. OKU Selatan
- Curah hujan 351 - 400 mm terjadi di Sebagian Kota Pagar Alam

C. PRAKIRAAN TEMPERATUR DAN KELEMBABAN UDARA DI STASIUN KLIMATOLOGI KENTEN PALEMBANG BULAN MEI 2006.

- a. Prakiraan temperatur udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Mei 2006.**
- Temperatur rata-rata : 24.0 0C s/d 29.0 0C
 - Temperatur maksimum : 29.0 0C s/d 34.5 0C
 - Temperatur minimum : 22.0 0C s/d 26.0 0C
- b. Prakiraan kelembaban udara di Stasiun Klimatologi Kenten bulan Mei 2006.**
- Kelembaban udara : 50 - 98 %

D. INFORMASI HARI HUJAN DAN CUACA EKSTREM BULAN MARET 2006

- Kejadian hujan lebih kecil 10 hari tidak ada.
- Kejadian hujan lebih besar 10 hari terjadi di sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan.
- Angin dengan Kecepatan lebih besar 45 Km / Jam tidak ada.
- Suhu Udara lebih besar dari 350 C tidak ada
- Curah Hujan > 100 mm / hari terjadi di daerah :
 - Kenten, pada tanggal 18 sebesar 121mm.
 - Talang Betutu (SMB II) pada tanggal 17 sebesar 143 mm.
 - Plaju pada tanggal 21 sebesar 107 mm dan tanggal 25 sebesar 100 mm.
 - Musi Landas pada tanggal 25 sebesar 140 mm.
 - Mariana pada tanggal 21 sebesar 112 mm.
 - Sembawa pada tanggal 17 sebesar 120 mm.
 - Indralaya pada tanggal 10 sebesar 107 mm.
 - Tanjung Batu pada tanggal 10 sebesar 101

E. INFORMASI ARAH DAN KECEPATAN ANGIN BULAN APRIL 2006

- Arah angin yang dominan berhembus dari arah Barat Laut (North West), yaitu sebanyak 18,6 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan April 2006 (sampai dengan tanggal 23 April 2006)
- Kecepatan angin rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan 1-3 Knots, yaitu sebanyak 53,6 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan April 2006 (sampai dengan tanggal 23 April 2006)

G. INFORMASI TINGKAT BAHAYA KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

- Dalam beberapa bulan mendatang diprediksi **status El Niño** dalam keadaan **netral**.
- Keadaan Level Kekeringan KBDI untuk bulan April 2006 di Palembang didominasi oleh level Rendah.
- Terjadi pola yang hampir sama pada nilai indeks kekeringan bulan April 2006 dengan nilai indeks kekeringan bulan April 2005.
- Dari pengamatan menggunakan metode FDRS, didapat keadaan FFMC di daerah Palembang untuk bulan April 2006 masih didominasi oleh level Sedang, yaitu sebanyak 45%, kemudian untuk nilai DC 100% didominasi oleh level Rendah dan untuk nilai FWI didominasi oleh level Rendah sebanyak 89%.(AP)

Prakiraan Sifat & Curah Hujan

Prakiraan Sifat Dan Curah Hujan Bulan Mei 2006

Berdasarkan hasil perhitungan serta mempertimbangkan kondisi dan dinamika Atmosfir di Wilayah Indonesia dan sekitarnya, maka diperkirakan sifat dan curah hujan bulan April 2006 di Propinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

Sifat Hujan	Kabupaten / Daerah
Diatas Normal	Sebagian kota Palembang, Kenten, Plaju, Talang Betutu / SMB II, Sungai Gerong, Mariana, sebagian Kota Kayu Agung, Tanjung Batu, PTPN VII Cinta Manis, Gunung Megang, sebagian besar Kab. Lahat, Pagar Alam, sebagian besar Kab OKU dan OKU Selatan.
Normal	Sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan
Dibawah Normal	Kota Sekayu, sebagian Babat Toman, sebagian Sungai Lilin, Tanjung Raja, SP Padang, Belitang, Lempuing, dan sebaigan daerah Tanjung Lubuk.

Kriteria	Kabupaten / Daerah
100 - 150 mm	Kota Sekayu, sebagian Babat Toman, sebagian Sungai Lilin, Tanjung Raja, SP Padang, Belitang, Pampangan, Pagar Dewa, Muara Pinang dan sebaigan daerah Tanjung Lubuk.
150 - 200 mm	Sebagian besar Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Selatan
201 - 250 mm	Talang Betutu/SMB II, Sungai Gerong, sebagian besar Kab. OKU dan OKU Selatan, sebagian kab Banyuasin, Muara Enim, dan MURA
251 - 300 mm	Sebagian besar kota Palembang, sebagian besar Kab. Lahat, Pagar Alam, sebagian besar Kab. OKU dan OKU Selatan
301 - 350 mm	Sebagian besar kota Lahat, Tebing Tinggi, sebagian besar Kab. OKU Selatan
351 - 400 mm	Sebagian besar kota Pagar Alam

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 1 Halaman 8

Profil Arah dan Kecepatan Angin

Untuk profil arah dan kecepatan angin di daerah kota Palembang, diwakili oleh data pengamatan arah dan kecepatan angin di Stasiun Klimatologi Kenten, Palembang.

Dari hasil pengamatan menggunakan anemograph selama bulan April 2006 (sampai dengan tanggal 23 April 2006) terlihat bahwa arah angin yang dominan berhembus dari arah Barat Laut (North West). Dengan kecepatan rata-rata yang paling dominan pada range kecepatan antara 1-3 Knots yaitu sebanyak 53,6 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan April 2006 (sampai dengan tanggal 23 April 2006).

Data pengamatan ini didapat dari data pengamatan arah dan kecepatan angin tiap jam dari tanggal 1s/d 23 April 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Dengan data hilang sebanyak 105 Jam, total data pengamatan yang digunakan sebanyak 431 jam, rata-rata kecepatan angin adalah 1,97 Knots, dan kecepatan angin calm sebanyak 65 Jam atau 15,08 % dari data yang ada.

Dari data-data tersebut didapat : Angin dengan kecepatan 1-3 knots sebesar 53,6 %, dengan kecepatan 3-5 knots sebesar 25,3%, kecepatan 5-6 knots sebesar 4,2 %, kemudian angin dengan kecepatan 6-7 knots sebesar 1,4 %, angin dengan kecepatan lebih dari sama dengan 7 knots sebesar 0,5 %, dan angin dengan kecepatan kurang dari 1 knots (calm) sebesar 15,1 %.

Sedangkan arah angin terbanyak berhembus dari Barat Laut, yaitu tercatat sebesar 18,6 %, kemudian disusul dari arah Barat sebesar 13,7 %, dari arah Utara dan Barat Daya sebesar 11,1 %, dari arah Timur Laut sebesar 9,3 %, dari arah Timur sebesar 8,8 %, dari arah Tenggara sebesar 6,5 %, dan dari arah Selatan sebesar 5,8 % dari keseluruhan data arah dan kecepatan angin selama bulan April 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang.(AP)

Profil arah dan kecepatan angin selama bulan April 2006 dapat dilihat pada **gambar 2. Halaman 9**

Curah Hujan dan Tingkat Kemudahan Terjadinya Kebakaran Selama Bulan April 2006 Pada Wilayah Sumatera

Pada bulan April 2006 curah hujan pada wilayah provinsi Sumatera Selatan masih termasuk kategori sedang dan cenderung tinggi in dapat dirasakan oleh sebagian penduduk pada wilayah ini dengan hujan yang terus mengguyur hingga akhir bulan April. Dengan tingginya curah hujan pada bulan in berarti kemungkinan terjadinya kebakaran cukup rendah karena tingkat kelembapan pada areal hutan dan semak belukar yang biasanya terbakar masih cenderung jarang terjadi. Pada bulan April ini juga titik api yang terpantau juga rendah, kemungkinan akan terjadinya kemarau panjang pada tahun ini juga belum menunjukkan akan terjadi.

Gejala alam ini sedikit banyak membantu menekan tingkat kebakaran pada sebagian besar wilayah Sumatera Selatan yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah dan areal perkebunan ataupun pertanian.

Namun pada beberapa wilayah provinsi lain. Kebakaran masih terjadi walaupun tidak separah tahun-tahun sebelumnya.(LT)

Mengenai tingkat potensi kebakaran dan curah hujan dapat dilihat pada **gambar 7.Halaman 11**

Pemantauan KBDI

Daerah Kota Palembang

Untuk perhitungan nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di daerah Palembang, dilakukan di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang. Perhitungan KBDI ini sudah dimulai dari tahun 1991 sampai dengan sekarang. Sehingga dapat dihitung nilai rata-rata indeks kekeringan KBDI selama 10 tahun, yaitu dari tahun 1991- 2000. Pada bulan April 2006 nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berkisar antara 106 s/d 826. Ini berarti level kekeringan KBDI untuk bulan April 2006 di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang berada pada level Rendah.

Nilai indeks kekeringan terendah untuk bulan April 2006 yaitu 106 yang berarti termasuk ke dalam tingkat rendah dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 12 April 2006, sedangkan nilai indeks kekeringan tertinggi untuk bulan April 2006 yaitu 826 yang berarti juga masih termasuk ke dalam tingkat rendah dalam level kekeringan KBDI terjadi pada tanggal 24 April 2006. Secara grafik nilai indeks kekeringan KBDI untuk bulan April 2006 sampai dengan tanggal 24 April 2006 terlihat pada **gambar 3.Halaman 9**

Prediksi Nilai Indeks Kekeringan KBDI untuk Bulan April 2006.

Untuk edisi kali ini nilai indeks kekeringan KBDI hanya dapat ditampilkan sampai dengan tanggal 24 April 2006, hal ini dikarenakan dateline dari penerbitan buletin ini yang jatuh pada tanggal 25 setiap bulannya.

Akan tetapi pada edisi kali ini, akan coba ditampilkan prediksi nilai KBDI untuk tanggal 25 s/d 30 April 2006. Berdasarkan nilai indeks kekeringan terakhir yang didapat yaitu tanggal 24 April 2006 yang bernilai 826 (skala Rendah) dan prediksi keadaan cuaca tanggal 25 s/d 30 April 2006 di daerah kota Palembang dan sekitarnya, yang redaksi dapatkan dari situs www.accuweather.com, yang menyatakan

bahwa hujan akan terjadi pada tanggal 25 s/d 29 April 2006, sedangkan untuk tanggal 30 April 2006 diprakirakan keadaan cuaca di daerah Palembang dan sekitarnya hanya berawan.

Maka diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada **tanggal 25 s/d 30 April 2006** akan berada pada **level Rendah**.

Evaluasi Prediksi Nilai KBDI Bulan Maret 2006

Pada edisi April 2006, diprediksi nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada **tanggal 26 s/d 31 Maret 2006** masih berada pada **level Rendah**. Prediksi ini didasarkan pada prediksi cuaca untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya untuk tanggal 26 s/d 31 Maret 2006 yang didapat dari situs www.accuweather.com dan posisi terakhir nilai indeks kekeringan yang didapatkan untuk tanggal 25 Maret 2006 sebesar 313 (skala Rendah).

Pada kenyataannya, nilai indeks kekeringan KBDI untuk daerah kota Palembang dan sekitarnya pada tanggal 26 s/d 31 Maret 2006 ternyata memang masih berada pada level Rendah, yaitu pada kisaran nilai 109 - 466.

Dari hasil evaluasi ini didapatkan bahwa, prediksi cuaca dari situs www.accuweather.com ternyata dapat dipakai sebagai salah satu data untuk memprediksi nilai indeks kekeringan KBDI di daerah kota Palembang dan sekitarnya. Walaupun mungkin hanya dalam jangka waktu yang sempit.

Perbandingan Nilai Indeks Kekeringan KBDI

Nilai Indeks Kekeringan KBDI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang untuk bulan April 2006 bila kita bandingkan dengan nilai indeks kekeringan KBDI yang terjadi pada tempat dan waktu yang sama pada tahun 2005, maka akan terlihat suatu pola yang hampir sama. Begitu juga untuk grafik rata-rata bulan April, rentang nilai KBDI-nya masih berada pada level Rendah. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada **gambar 3. Halaman 9**

Grafik Nilai Indeks Kekeringan KBDI selama Tahun 2006

Dari grafik nilai indeks kekeringan KBDI harian selama tahun 2006 (sampai dengan tanggal 24 April 2006), terlihat bahwa nilai indeks kekeringan KBDI harian masih berada pada level Rendah. Yang kemungkinan besar akan tetap bertahan hingga akhir April 2006. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada **gambar 3. Halaman 9**

Daerah Kayu Agung, Ogan Komering Ilir

Untuk perhitungan nilai Indeks Kekeringan KBDI (Keetch-Byram Drought Index) di daerah Kayu Agung, dilakukan di Pos Meteorologi Pertanian Khusus Kayu Agung. Perhitungan KBDI ini sudah dimulai dari tanggal 18 September 2005 sampai dengan sekarang. Perhitungan ini dilakukan oleh SIKLAH OKI.

Pada Bulan Februari 2006 nilai indeks kekeringan KBDI di Pos Meteorologi Pertanian Khusus Kayu Agung berkisar antara 61 s/d 812. Ini berarti level kekeringan KBDI untuk bulan Februari 2006 di daerah Kayu Agung masih berada pada level Rendah.

Sedangkan untuk bulan Maret 2006, nilai indeks kekeringan KBDI di daerah Kayu Agung berkisar antara 76 s/d 598, atau masih dalam level Rendah.

Grafik Nilai Indeks Kekeringan KBDI selama Tahun 2006

Dari grafik nilai indeks kekeringan KBDI harian selama tahun 2006 (sampai dengan bulan Maret 2006), terlihat bahwa nilai indeks kekeringan KBDI harian masih berada pada level Rendah.(AP)

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada **gambar 4. Halaman 10**

Pemantauan FDRS (Fire Danger Rating System)

Daerah Kota Palembang

FFMC

merupakan suatu indikator mudah-tidaknya terbakar dari serasah (sampah hutan) dan bahan bakar lainnya yang diintegrasikan/dihubungkan dengan pengaruh cuaca pada beberapa hari sebelumnya. Kode ini dipengaruhi oleh 4 unsur cuaca, yaitu : curah hujan, suhu, kelembaban relatif dan kecepatan angin.

Dari grafik indeks FFMC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari sampai dengan 21 April 2006 dapat dilihat bahwa kejadian terbanyak adalah leve Rendah (19%), Sedang (45%), Tinggi (28%) dan Ekstrim (8%).

Pada bulan April 2006 indeks FFMC pada level Rendah (14%), Sedang (43%), Tinggi (38%) dan Ekstrim (5%), yang berarti kebakaran mungkin terjadi di daerah rerumputan (alang-alang) atau penebangan.

Prakiraan FFMC untuk bulan Mei 2006 pada umumnya pada tingkat **Sedang s/d Tinggi** hal ini dikarenakan pada bulan Mei prakiraan curah hujan masih cukup tinggi berkisar antara 251 - 300 mm yang berdampak pada penurunan suhu dan tingginya kelembaban udara.

DC

Merupakan peringkat rata-rata kadar ari dari bahan organik di bawah permukaan.

Kode ini merupakan suatu indikator yang sangat berguna dalam penggunaan bahan bakar di hutan pada musim kering, termasuk jumlah kejadian asap pada lapisan bawah.

Kode ini dipengaruhi oleh 2 unsur cuaca, yaitu : Curah Hujan dan Suhu.

Dari grafik indeks DC di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 21 April 2006 dapat dilihat indeks DC masih 100 % pada level **Rendah** yang berarti tidak ada kejadian kebakaran.

Prakiraan DC untuk bulan Mei 2006 masih pada level **Rendah**, hal ini dikarenakan pada bulan Mei prakiraan curah hujan masih cukup tinggi berkisar antara 251 - 300 mm.

FWI

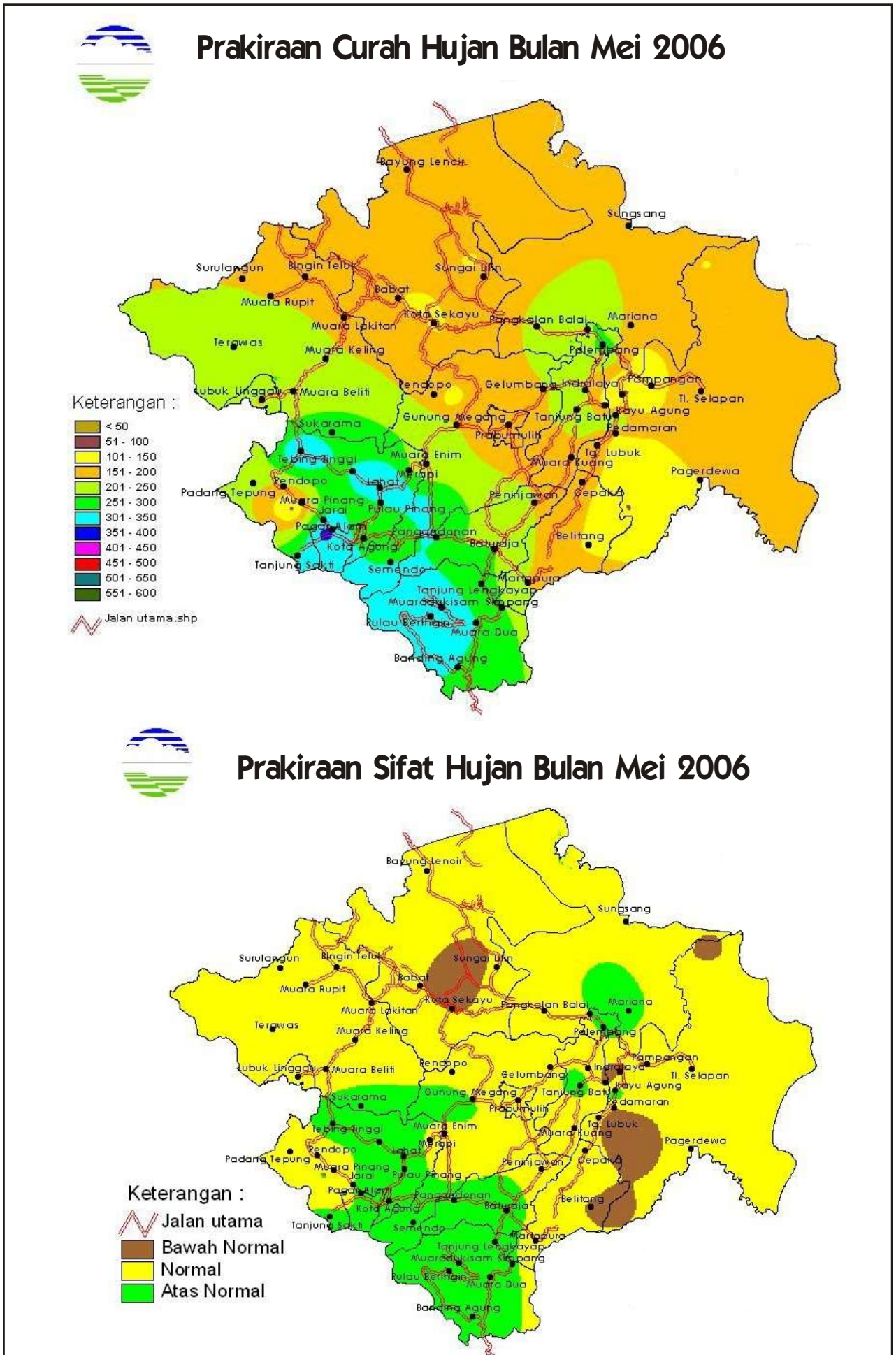
Merupakan angka peringkat intensitas kebakaran, yang dapat digunakan sebagai angka indeks secara umum dari sistem peringkat bahaya kebakaran.

Dari grafik indeks FWI di Stasiun Klimatologi Kenten Palembang dari tanggal 1 Januari s/d 21 April 2006 pada umumnya Level Rendah (89%) dan Sedang (11%).

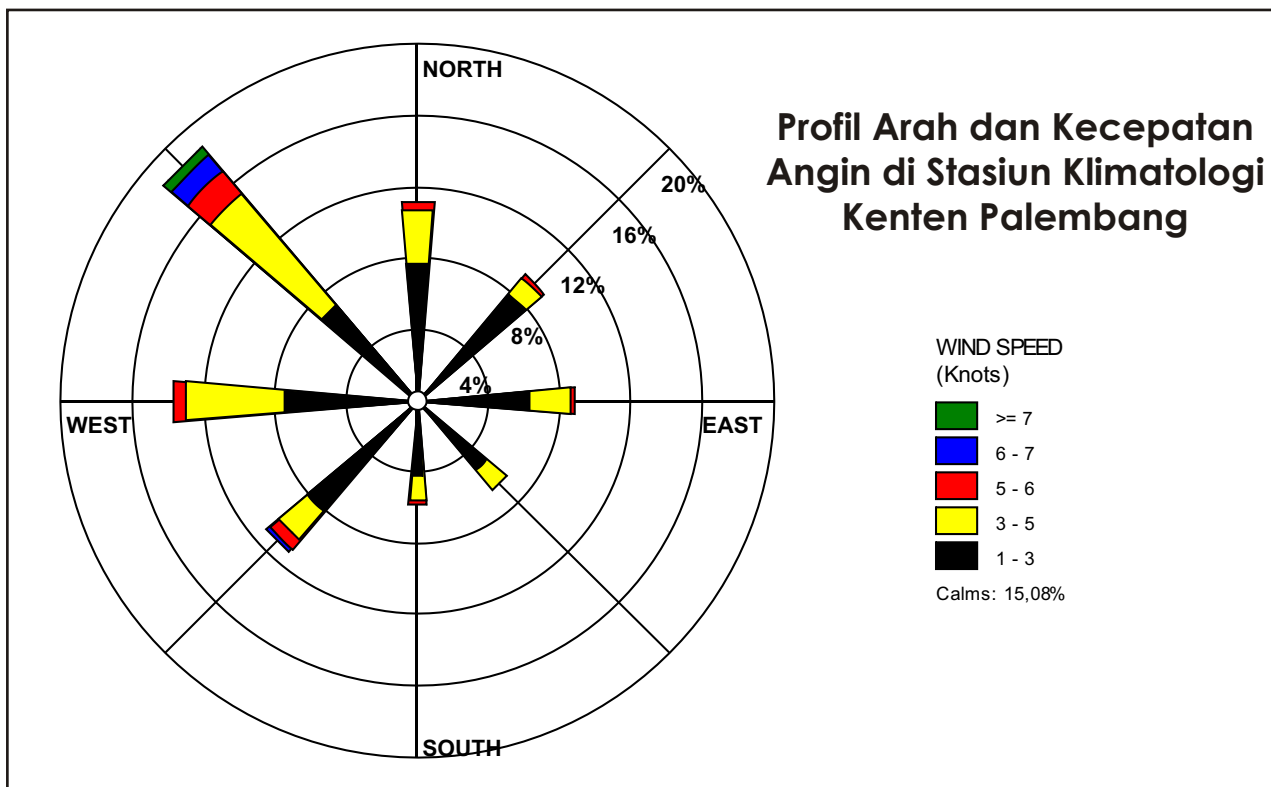
Prakiraan FWI untuk bulan Mei 2006 pada umumnya pada level **Rendah s/d Sedang**, hal ini juga dikarenakan pada bulan Mei prakiraan curah hujan masih cukup tinggi berkisar antara 251 - 300 mm.

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada **gambar 5.Halaman 10**

Gambar 1

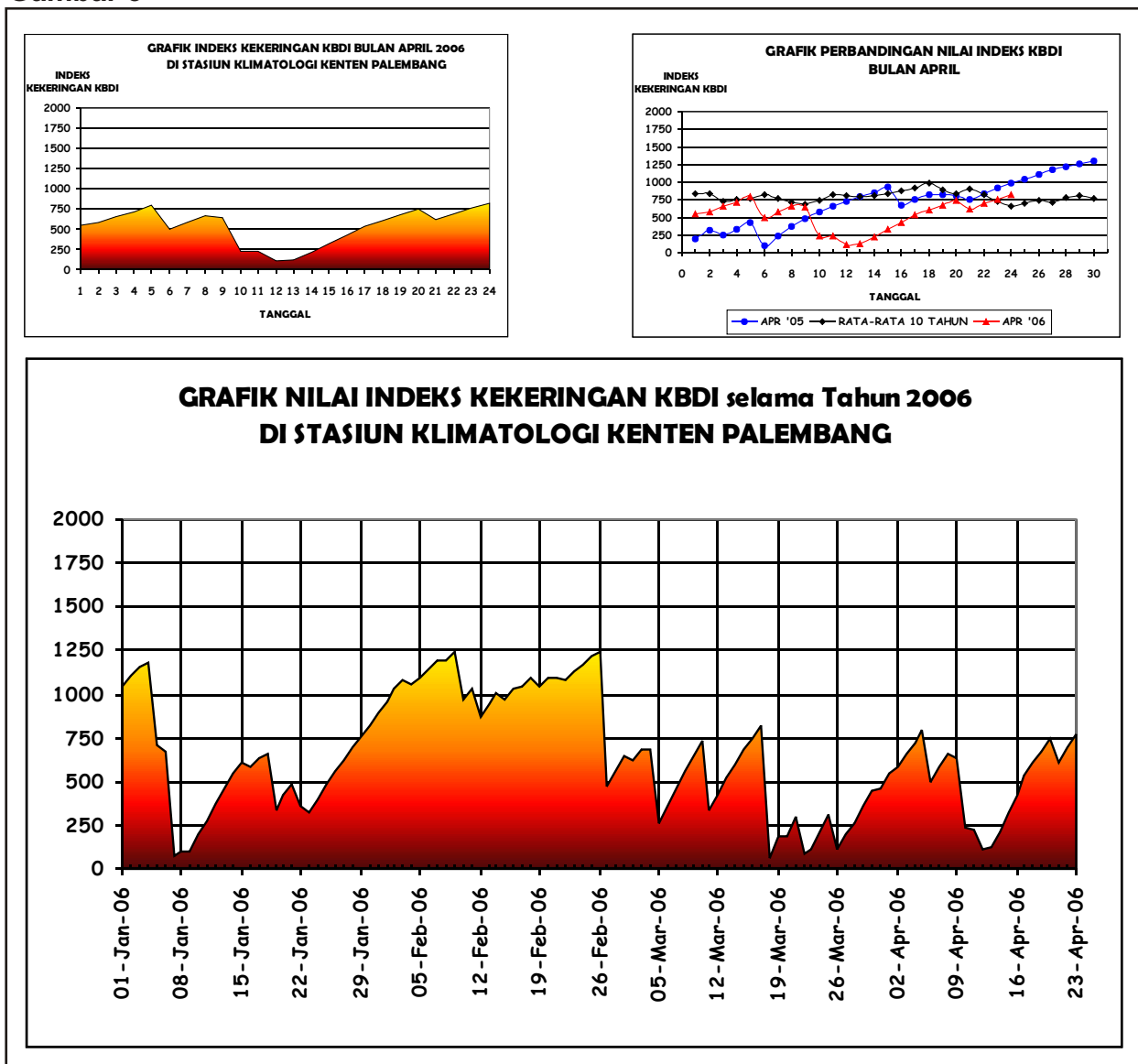


Gambar 2

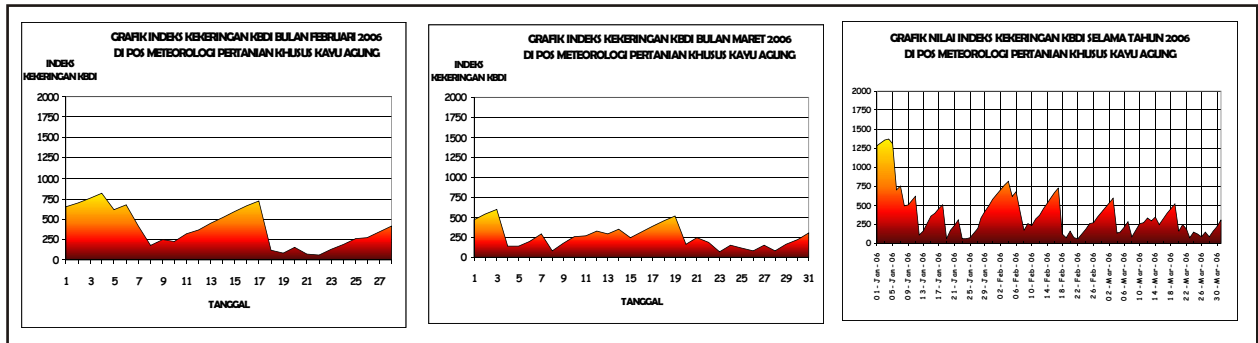


Gambar 3

Sumber : Staklim Kenten Palembang

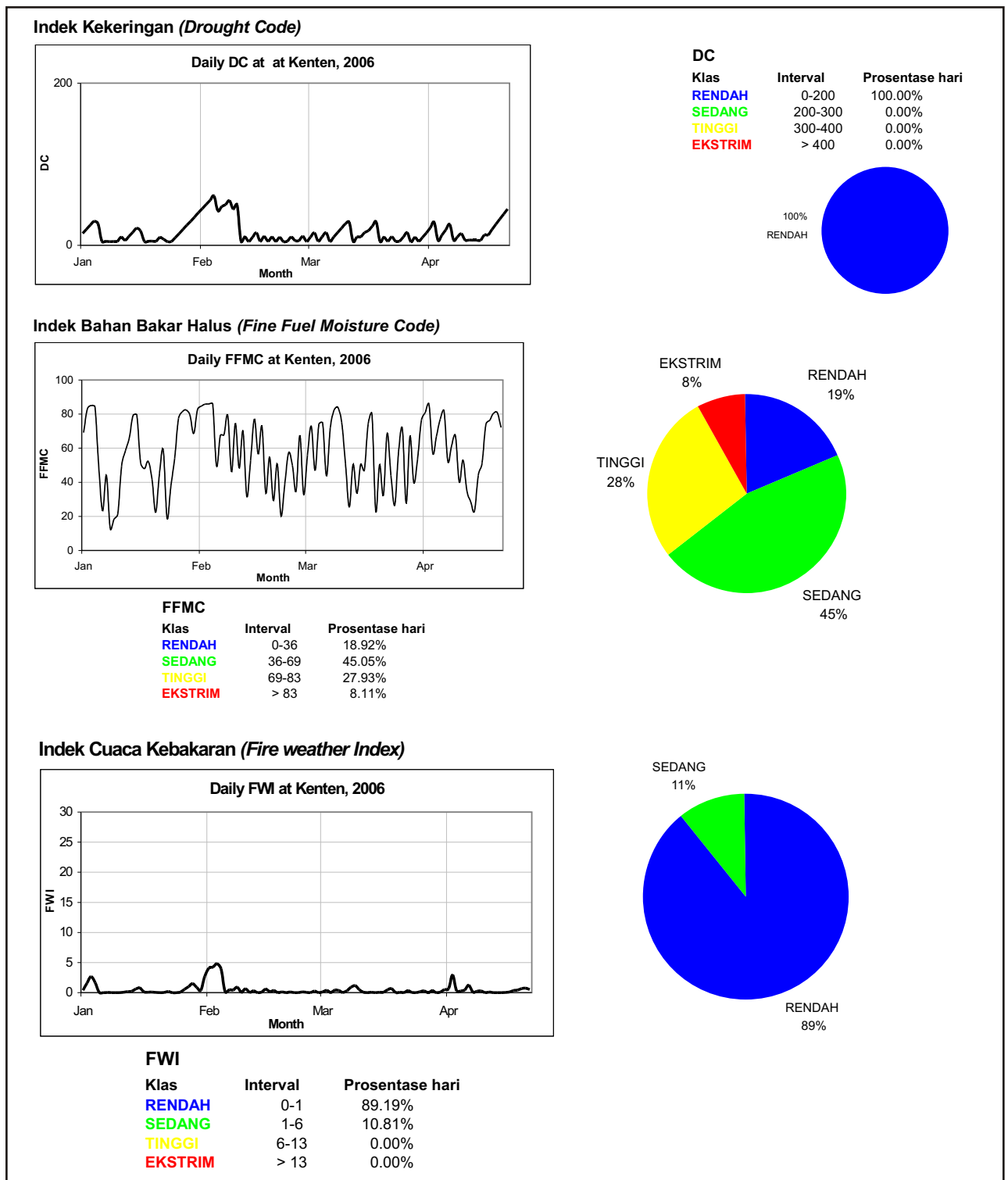


Gambar 4



Sumber : Staklim Kenten Palembang

Gambar 5



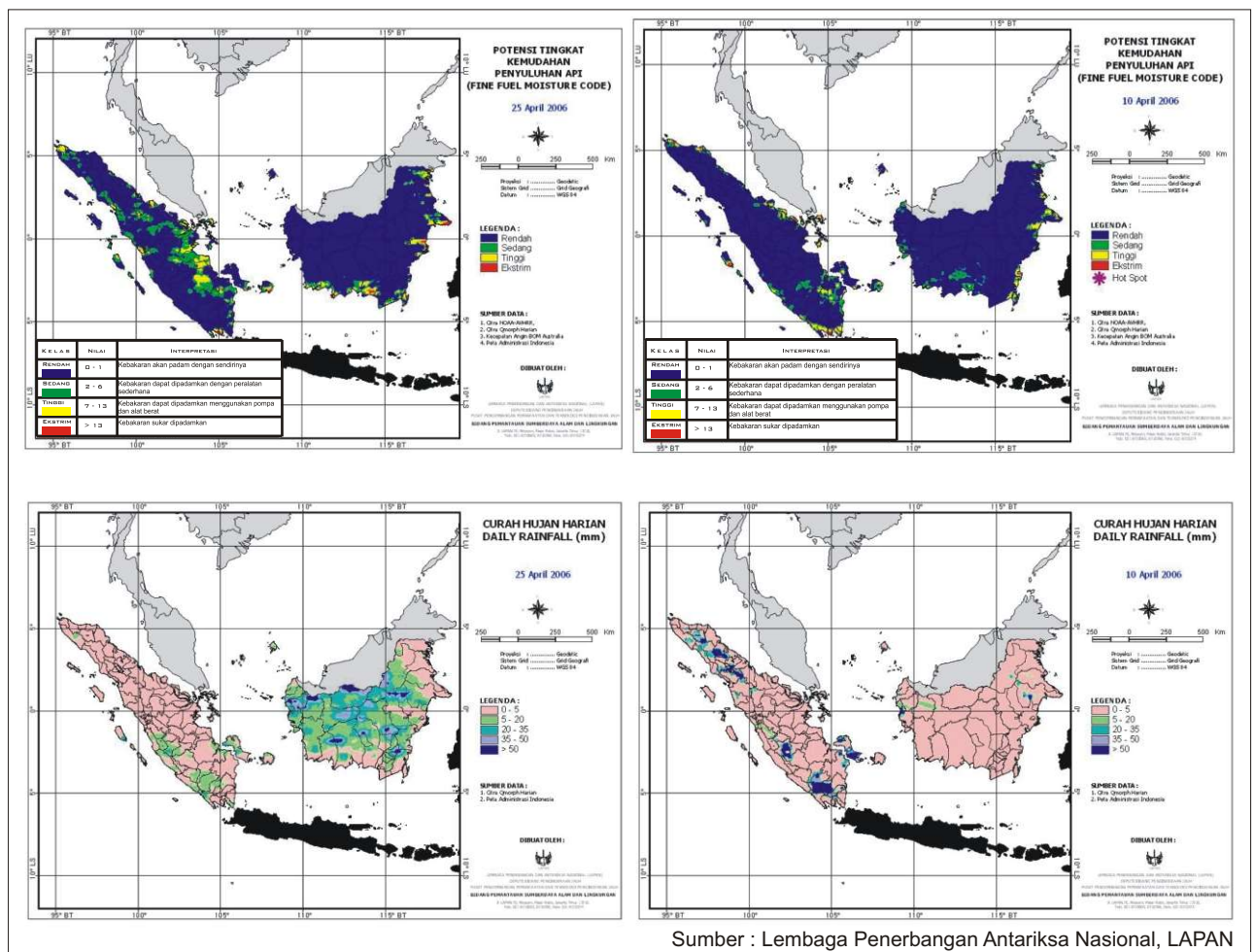
Sumber : Staklim Kenten Palembang

Klasifikasi FWI Untuk Interpretasi Pencegahan Kebakaran Hutan / Lahan di Indonesia

Gambar 6

	<ul style="list-style-type: none"> - Jika terjadi kebakaran biasanya terisolasi dalam waktu singkat. - Kebakaran biasanya terjadi tidak jauh dari titik asal dan akan mudah dalam pengendaliannya. - Pengendalian dan pemadaman yang terjadi masih perlu dilakukan bila terdapat cukup bahan bakar dan cukup kering untuk dapat terjadinya bara api.
	<ul style="list-style-type: none"> - Kebakaran akan lebih umum terjadi dan pada waktu kebakaran bisa lebih lama dan lebih luas - Kejadian kebakaran terbatas pada perambatan atau permukaan yang tidak besar - Pengendalian masih relatif cukup mudah, dapat dilakukan dengan peralatan yang ada dan regu yang tidak terlalu banyak.
	<ul style="list-style-type: none"> - Kebakaran yang terjadi cukup luas dan lebih lama - Pembuatan sekat bakar dengan peralatan tangan tidak lagi efektif - Perlu Peralatan dan regu yang lebih banyak untuk dapat mengendalikannya - Perlu adanya sebuah sistem pemadaman yang cukup baik.
	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kemarau panjang dan kebakaran luas dan besar mudah terjadi - Pemadaman langsung harus dilakukan dengan sangat hati-hati - Kemungkinan keberhasilan pemadaman rendah - Kebakaran semakin tidak dapat dikendalikan

Gambar 7



Sumber : Lembaga Penerbangan Antariksa Nasional, LAPAN

Pemantauan Hotspot

Hotspot Sumatera Januari - Februari - Maret - April 2006

Curah hujan di wilayah Sumatera Selatan dalam kuartal pertama ini umumnya berada dalam kondisi normal dan sebagian di atas normal. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap peluang terjadinya hotspot (titik panas) selama Januari - April 2006 di Sumatera Selatan. Pemantauan hotspot oleh CRISP-NUS maupun Web Fire Mapper dari satelit Modis pada bulan Januari, Februari, Maret dan April 2006, seperti pada tabel, jumlah hotspot yang terdeteksi di Sumatera Selatan selama 4 bulan hanya 22 hotspot, yaitu pada bulan Januari tidak terdeteksi adanya hotspot (0), Februari 5 hotspot dan Maret 1 hotspot dan April meningkat 16 hotspot. Jumlah tersebut jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan jumlah hotspot pada periode yang sama pada tahun 2005 yang berjumlah 106 hotspot, meskipun data tersebut berasal dari pemantauan satelit NOAA. Perincian jumlah hot spot pada tahun 2005, Januari 8 hotspot, Februari 36 hotspot dan Maret 62 hotspot.

Penurunan jumlah hotspot pada Kuartal I disebabkan karena adanya La Niña lemah selama 3 bulan I dan bergerak pada kondisi netral pada bulan April yang diprediksi hingga akhir Triwulan II. Apabila kondisinya demikian maka diperkirakan persentase jumlah hotspot akan tetap lebih kecil dibanding tahun sebelumnya. Namun ada kemungkinan jumlah hotspot sedikit meningkat di Triwulan III mengingat beberapa model prediksi El Niño menyatakan bahwa terjadi peningkatan status menjadi El Niño netral. Dengan demikian dalam waktu mendatang kewaspadaan terhadap bahaya kebakaran harus tetap ditingkatkan.

Dalam periode yang sama pada Kuartal I 2006 di Provinsi Riau total hotspot 1.703, Sumatera Utara 376 dan Sumatera Barat 105. Ketiga provinsi tersebut secara berurutan merupakan provinsi di wilayah Sumatera yang memiliki hotspot terbesar dengan jumlah hotspot di Riau 1.534 hotspot, Sumatera Utara 391 hotspot dan Sumatera Barat 141 hotspot. Sedangkan untuk wilayah Sumatera bagian selatan, diantaranya Jambi, Bengkulu Lampung dan Sumatera Selatan jauh lebih rendah.

Khusus pada bulan April 2006 ini terjadi perubahan jumlah hotspot pada secara berbalikan pada beberapa provinsi yang tercatat sebagai provinsi yang memiliki hotspot terbanyak selama Kuartal I, yaitu Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat. Pada Provinsi Riau terjadi penurunan jumlah hotspot lebih dari 100 % selama bulan April dibandingkan bulan Maret 2006, yaitu menurun dari 476 hotspot pada bulan Maret menjadi 169 pada bulan April, begitu juga di Sumatera Barat menurun dari jumlah 70 hotspot pada bulan Maret menurun menjadi 15 hotspot pada bulan April. Sedangkan yang terjadi pada Provinsi Sumatera Selatan justru adanya peningkatan jumlah hotspot 3 kali lebih banyak dari 5 hotspot pada bulan Maret menjadi 16 hotspot pada bulan April. Meskipun kenaikan hotspot tersebut masih cukup kecil, Namun perlu sekali diwaspadai, karena peluang terjadi peningkatan pada bulan-bulan mendatang masih cukup terbuka. (HS)

No.	Provinsi	Jumlah Hot Spot Per Bulan				Total
		Januari	Februari	Maret	April	
1.	Aceh	41	26	17	5	89
2.	Bangka Belitung	0	9	1	2	12
3.	Bengkulu	1	1	6	7	15
4.	Jambi	2	17	19	7	45
5.	Kepulauan Riau	16	2	26	5	49
6.	Lampung	0	1	2	1	4
7.	Riau	181	877	476	169	1.703
8.	Sumatera Barat	54	19	32	36	141
9.	Sumatera Utara	183	123	70	15	391
10	Sumatera Selatan	0	5	1	16	22
	Total	478	1.080	650		2.471

Data diolah dari hasil pantauan satelit Terra & Aqua MODIS, CRISP NUS, tahun 2006

Prediksi Iklim Regional

Status dan Prediksi El-Niño

Suhu Permukaan Laut (*Sea Surface Temperature-SST*) di wilayah equator Pasifik selama bulan Februari menunjukkan penurunan yang rendah di bagian tengah Pasifik yang kemudian menguat lagi pada bulan Maret. Namun pada pertengahan April suhu permukaan laut Pasific cenderung menurun pada suhu 0.5 celcius dan ini dapat mengindikasikan kondisi netral untuk sebagian wilayah di Indonesia.

Hampir semua model prediksi menunjukkan kondisi yang lebih dingin dari rata-rata biasanya. Berdasarkan data statistik kondisi terakhir, kecenderungan hasil pantauan di laut Pasifik serta kondisi atmosfer, **diperkirakan La Niña lemah akan berlanjut hingga pertengahan tahun dan kondisi El Niño netral dimulai pada awal pertengahan tahun.**

Menurut Pemantauan cuaca terakhir bulan April, kemungkinan kondisi cuaca netral 80% terjadi. Kemungkinan terjadi kondisi La Niña selama Maret-April-Mei diperkirakan sebesar 20% sampai dengan pertengahan tahun 2006. Sedangkan kemungkinan terjadi kondisi El Niño hingga bulan April berkisar antara 25% sampai dengan 35%.

Curah Hujan

Kehadiran La Niña lemah yang diperkirakan hingga 3 bulan kedepan akan menyebabkan intensitas curah hujan **normal hingga sedikit di atas normal**. Cuaca yang lebih basah tersebut akan tetap berlangsung di wilayah Sumatra, namun angin monsoon Barat yang dimulai sekitar bulan Mei akan menyebabkan penurunan curah hujan di wilayah Indonesia.

Fire Danger Rating System

Dari hasil perhitungan FDRS oleh LAPAN dan Malaysian Meteorological Service (MMS), sebagian besar indeks atau code pada tanggal 25 April 2006 berada pada tingkat bahaya rendah sampai dengan menengah pada sebagian wilayah Sumatera, khususnya di wilayah Sumatra Selatan masih dalam kondisi rendah dan menengah. Namun demikian nilai **Drought Code** (DC) sebagian besar masih tetap berada pada **tingkat bahaya rendah. (LT)**.

Disarikan dari berbagai sumber:

Bureau of Meteorology Australia (<http://www.bom.gov.au>)

Lembaga Antariksa dan Penerbangan Nasional (<http://www.lapanrs.com>)

Malaysian Meteorological Service (<http://www.kjc.gov.my>)

National Environmental Agency Singapore (<http://app.nea.gov.sg>)

The International Research Institute for Climate and Society (<http://iri.columbia.edu>)

**Layanan Informasi Cuaca 24 jam dapat di peroleh dengan
menghubungi Stasiun SMB II Talang Betutu Palembang
Telp (0711) 410353**

**Untuk Informasi Hotspot 24 jam dapat diakses langsung pada
www.ssffmp.or.id/fis**

Status Siaga

Selama bulan April 2006 tingkat bahaya kebakaran hutan dan lahan pada wilayah Sumatera Selatan masih dalam taraf normal dan belum masuk pada peringkat siaga I atau Siaga II, ini dikarenakan sampai dengan akhir bulan April, curah hujan di wilayah Sumatera Selatan masih dalam kondisi normal sehingga potensi untuk terjadinya kebakaran pada areal hutan atau yang biasa terbakar pada musim kemarau masih relatif kecil

STATUS SIAGA BERDASARKAN DATA DAN INFORMASI KEBAKARAN					
<i>Penetapan Status Siaga mengacu pada Indeks Kekeringan KBDI, Prakiraan Cuaca, Titik Panas (Hotspot), Kondisi Asap dan Kabut, serta kondisi kebakaran</i>					
	Normal	Siaga III	Siaga II	Siaga I	
Kegiatan utama yang dilakukan	1	Secara reguler memonitor, menganalisa dan memproses semua informasi dan laporan data kebakaran dari tingkat kab./kota	Secara reguler memonitor, menganalisa dan memproses semua informasi dan laporan data kebakaran dari tingkat kab./kota	Minimal 5 hari seminggu memonitor, menganalisa dan memproses semua informasi dan laporan data kebakaran dari tingkat kab./kota	Setiap hari memonitor, menganalisa dan memproses semua informasi dan laporan data kebakaran dari tingkat kab./kota
	2	Menyebarkan informasi kebakaran secara reguler kepada semua stakeholder yg relevan	Menyebarkan informasi kebakaran secara reguler kepada semua stakeholder yg relevan	Menyebarkan informasi kebakaran minimal 5 hari seminggu kpd semua stakeholder yg relevan	Menyebarkan informasi kebakaran setiap hari kepada semua stakeholder yang relevan
	3	Perencanaan dan penganggaran kegiatan kebakaran dan memperbaharui Rencana Mobilisasi Pencegahan/Pemadaman Kebakaran (RMPK) Propinsi	Anggaran untuk kegiatan pengelolaan kebakaran tersedia dan data RMPK diperbaharui	Anggaran untuk kegiatan pengelolaan kebakaran tersedia dan data RMPK diperbaharui	Berdasarkan dari informasi kebakaran dan instruksi dari pengambil keputusan bahwa Mobilisasi Pencegahan/Pemadaman perlu dilakukan untuk pemadaman kebakaran, serta menyiapkan tambahan anggaran darurat (on call)
	4	Tidak dilakukannya patroli dan pendeteksian langsung di lapangan	Patroli atau deteksi taktis dilakukan apabila diperlukan, tergantung pada kondisi lokal	Patroli dan deteksi taktis dilakukan minimal 5 hari per minggu	Patroli dan deteksi dilakukan setiap hari
	5	Memastikan semua peralatan kebakaran siap digunakan dan terawat dgn baik	Memastikan semua personil dan peralatan kebakaran siap bergerak dan terawat dengan baik	Semua personil dan peralatan harus siap pakai, serta mesin slip on dan truk pick-up serta alat lainnya siap dan tersedia sebagai alat pemadaman dini	Semua personil dan peralatan harus siap pakai dan mesin slip on unit dan truk pick-up terisi dgn alat yang dapat digunakan untuk pemadaman dini
	6	Pemadaman kebakaran vegetasi apabila secara spesifik mengancam sumber atau aset yg bernilai	Pemadaman kebakaran vegetasi apabila secara spesifik mengancam sumber atau aset yg bernilai	Pemadaman dini terhadap kebakaran mulai dilakukan dan apabila secara spesifik mengancam sumber atau aset yg bernilai	Instruksi dari para pengambil kebijakan bahwa Rencana Mobilisasi Pemadaman Kebakaran (RMPK) telah siap utk memadamkan semua kebakaran vegetasi di propinsi
	7	Mengembangkan dan memperbaharui strategi peningkatan/pendidikan pencegahan kebakaran dan melanjutkan program pencegahan seterusnya	Memulai target program pencegahan kebakaran di areal rawan kebakaran (sosialisasi hukum dan peraturan, kampanye pencegahan, penyuluhan kepada petani lokal, dll)	Fokus program pencegahan kebakaran untuk areal dimana api menyebar ke areal yg sangat rawan kebakarannya	Fokus program pemadaman kebakaran untuk areal dimana api menyebar ke "areal yg tinggi rawan" kebakarannya
	8	Secara terus menerus melaksanakan pelatihan staf di bidang informasi, pencegahan dan pemadaman kebakaran	Memulai pelatihan penyegaran utk pemadaman kebakaran	Menginformasikan dan memberikan saran kepada para pengambil keputusan apabila diperlukan untuk mengambil tindakan "larangan membakar" dan mengurangi penggunaan api untuk pembukaan lahan oleh masyarakat lokal	Para penentu kebijakan mengeluarkan "larangan membakar" dan menginstruksikan pelaksanaan penegakan hukum

IKLIM dan CUACA

Sifat Hujan : Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama satu bulan dengan nilai rata-rata atau normal dari bulan tersebut di suatu tempat. Sifat hujan di bagi menjadi 3 kriteria yaitu :

- a) Di Atas Normal (AN), jika nilai perbandingannya lebih besar dari 115 %.
- b) Normal (N), jika nilai perbandingannya antara 85 % - 115 %.
- c) Di Bawah Normal (BN), jika nilai perbandingannya kurang dari 85 %.

Rata - Rata Curah Hujan Bulanan: Nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan dengan periode minimal 10 tahun.

Normal Curah Hujan Bulanan: Nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun.

Standard Normal Curah Hujan: Nilai rata-rata curah hujan pada masing-masing bulan selama periode 30 tahun dimulai dari Januari 1901 sampai dengan 31 Januari 1930, 1 Januari 1961 sampai dengan 31 Januari 1990 dan seterusnya.

Jumlah Hari Hujan merupakan banyaknya hari yang terjadi hujan dalam 1 bulan

Iklim merupakan suatu keadaan dari unsur-unsur cuaca yang menyebabkan suatu keadaan cuaca tertentu, yang berlangsung lama, bisa mencapai selama 6 bulan, dan terjadi pada areal yang cukup luas. Misalnya musim penghujan, dan musim kemarau.

Cuaca merupakan keadaan dari unsur-unsur cuaca yang menyebabkan suatu keadaan tertentu, pada waktu yang tidak terlalu lama, serta pada tempat yang tidak terlalu luas. misalnya kejadian hujan, berawan, dll.

Cuaca Ekstrim merupakan suatu keadaan dari unsur-unsur cuaca yang melebihi nilai normalnya, seperti kejadian kecepatan angin mencapai > 45 km/jam, suhu udara yang mencapai 35^o C, atau keadaan ekstrim yang terjadi pada unsur-unsur cuaca lain.

Intensitas Curah Hujan banyaknya curah hujan yang sampai ke permukaan bumi dalam satu satuan waktu, misalnya dalam 10 menit, 20 menit, dst.

Calm merupakan sebutan untuk kecepatan angin yang berada di bawah 1 knots.

Jarak Pandang: Jarak penglihatan horisontal terjauh dari seorang pengamat cuaca terhadap suatu titik benda checkpoint yang sudah diketahui jaraknya dari tempat si pengamat cuaca.

El Niño: El Niño pada hakekatnya adalah fluktuasi klimatologi yang terjadi dalam perioda 2-7 tahun. Karena peristiwa El Niño berhubungan dengan pola naik turunnya tekanan atmosfer di lautan pasifik dan lautan Hindia yang disebut osilasi selatan (*southern oscillation*), maka kedua proses alam ini sering digabung penyebutannya menjadi ENSO (*El Niño Southern Oscillation*).

KEBAKARAN HUTAN dan LAHAN

Kebakaran Hutan dan Lahan (selanjutnya disebut Kebakaran) adalah Suatu peristiwa kebakaran, baik alami maupun oleh perbuatan manusia, yang ditandai dengan penjalaran api dengan bebas serta mengkonsumsi bahan bakar dan lahan yang dilaluinya.

KBDI (Keetch-Byram Drought Index): atau Indeks Kekeringan Keetch-Byram merupakan salah satu metode untuk mengukur Tingkat Bahaya Kebakaran (Fire Danger Rating) yang dikembangkan berdasarkan data cuaca harian. Indeks ini memiliki 4 kelas yaitu: Tingkat Rendah (0 - 999), Tingkat Sedang (1000 - 1499), Tingkat Tinggi (1500 - 1749) dan Tingkat Ekstrim (1750 - 2000)

FDRS atau Fire Danger Rating System merupakan salah satu metode untuk mengukur Tingkat Bahaya Kebakaran (Fire Danger Rating) yang dikembangkan berdasarkan data cuaca harian. Parameter cuaca masukan yang diperlukan antara lain temperatur, kelembaban relatif (RH), kecepatan angin dan jumlah curah hujan harian (24 jam).

Titik Panas atau sering juga disebut Hotspot, merupakan informasi yang diperoleh dari satelit cuaca, yang mengindikasikan adanya suhu yang tinggi dengan resolusi spasial sekitar 1 km². Satelit NOAA dan MODIS merupakan satelit yang sering digunakan untuk pemantauan titik panas di Indonesia. Penerapan ambang batas suhu untuk pengolahan citra yang digunakan dalam pendeteksian hotspot berbeda-beda antar stasiun pengolahan data.

NOAA memiliki kepanjangan *National Oceanic and Atmospheric Administration* merupakan satelit yang diluncurkan dan dikelola oleh Amerika sejak tahun 1973 untuk kepentingan pemantauan iklim dan meteorologi bumi.

MODIS memiliki kepanjangan *Moderate Resolution Imaging Spectro-Radiometer*, dikembangkan oleh NASA (Lembaga Antariksa Amerika) yang bertujuan untuk pemantauan global. Sensor MODIS memiliki 36 kanal dengan berbagai resolusi spasial mulai dari 250 m² hingga 1 km², yang diletakkan di 2 wahana satelit yaitu Satelit Terra dan Aqua.

Manggala Agni merupakan organisasi yang menangani kegiatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang dibentuk oleh Direktorat Kebakaran Hutan Departemen Kehutanan di beberapa provinsi rawan kebakaran di Indonesia. Di Tingkat Provinsi, Manggala Agni dibawah koordinasi langsung Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA).

Kabut Asap merupakan kabut yang disebabkan oleh terjadinya kebakaran hutan atau lahan yang dapat mencapai wilayah yang sangat jauh hingga ratusan kilometer, sehingga seringkali mengganggu negara tetangga. Kabut asap seringkali muncul pada saat musim kemarau dan terjadi kebakaran di lahan gambut.

Jarak Pandang: Jarak penglihatan horisontal terjauh dari seorang pengamat cuaca terhadap suatu titik benda checkpoint yang sudah diketahui jaraknya dari tempat si pengamat cuaca.

Status Siaga merupakan sebuah prosedur untuk menentukan tingkat kesiagaan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Penentuan status siaga biasanya didasari atas informasi iklim, cuaca, titik panas, serta tingkat kebakaran yang terjadi. Terdapat 4 kategori status siaga: Normal, Siaga III, Siaga II dan Siaga I. Siaga I berarti tingkat bahaya kebakaran sangat tinggi.

Peta Rawan Kebakaran, merupakan peta yang disusun untuk mengetahui daerah-daerah yang memiliki potensi rawan kebakaran. Peta disusun berdasarkan informasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kebakaran, seperti iklim, vegetasi serta bahan bakar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tingkat frekuensi terjadinya hotspot di suatu wilayah. berdasarkan informasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kebakaran, seperti iklim, vegetasi serta bahan bakar. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tingkat frekuensi terjadinya hotspot di suatu wilayah.

Pusdalkarhutlah singkatan dari Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, merupakan lembaga koordinasi yang menangani masalah kebakaran hutan dan lahan di tingkat Provinsi. Di Provinsi Sumatera Selatan, Pusdalkarhutla dikoordinir oleh Dinas Kehutanan dan melibatkan berbagai instansi pemerintah lainnya serta LSM.

PSC atau Project Steering Committee, merupakan salah satu unsur yang dibentuk untuk mengkoordinir dan mengarahkan proyek SSFFMP secara umum, misalnya masalah kebijakan. PSC dibentuk di tingkat Nasional yang diketuai oleh DirJen. PHKA.

PCC atau Project Coordinating Committee, merupakan salah satu unsur yang dibentuk di tingkat Provinsi yang bertujuan untuk mengkoordinir kegiatan proyek SSFFMP serta peranserta instansi-instansi terkait di provinsi. PCC diketuai oleh Asisten II Gubernur Sumatera Selatan.

REDAKSI

Penasihat:

Asisten II Bidang Ekonomi Pembangunan, Keuangan, Kesra,
Setda Provinsi Sumatera Selatan
selaku Ketua Pusdalkarhutla Provinsi Sumatera Selatan

Penanggung Jawab:

Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan (Ketua Harian Pusdalkarhutlah)
Kepala Bapedalda (Wakil Ketua Harian Pusdalkarhutlah)
Kepala Stasiun Klimatologi Kenten BMG Palembang
SSFFMP EU Co-Director

Dewan Redaksi**Redaktur :**

Kasie Penanggulangan Kebakaran Hutan / Wakil Sekretaris Pusdalkarhutlah
RS/GIS Specialist SSFFMP

Desain dan Tata Letak:

Laut Tarigan dan Solichin

Editor :

Ir. Ishak, Hasanuddin S.Hut, Indra Purna SP, Ary Pulung Baskoro, Ir. Ali Husin,
Solichin, Msc, A. Taufik, MM, Laut Tarigan, Ir. Yusuf Mustofa, Jauhari, Reslen Puadi

Kontributor:

Dinas Kehutanan Sumsel, Bapedalda, BMG, SSFFMP



Buletin Pusat Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Sumatera Selatan

Alamat Redaksi:

Jl Jendral Sudirman No. 2837 KM 3,5
Palembang 30129. Sumatera Selatan - Indonesia
Telp : + 62 (711) 377821
Fax : + 62 (711) 353176
Website : www.ssffmp.or.id
Email : ssffmp.eu@telkom.net

Kepada Yth.